Kanigara : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Fakultas Pedagogi & Psikologi
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/kanigara

PELATIHAN APLIKASI BELAJAR.ID BERBASIS INTERAKTIF CLASS UNTUK MENGUATKAN KARAKTER MANDIRISISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING DI MASA PPKM

Feri Tirtoni, M.Pd[1] , Rugaya M, M.Psi [2], Ika Ratna, S.T,M.T[3]
feri.tirtoni@umsida.ac.id[1], rugaya@umsida.ac.id[2] , ikaratna@yahoo.co.id[3]
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Informasi Artikel

Diterima: 18-04-2022
Disetujui: 11-05-2022
Dipubikasikan: 12-07-2022

Abstrak

kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan kurangnya pemahaman dan informasi civitas sekolah terhadap perkembangan teknologi informasi khususnya platform e- learning yang telah di sediakan oleh pemerintah. Dimana Pendidikan sendiri memiliki banyak fungsi, yang salah satunya adalah membiasakanpeserta didik agar menjadi pribadi yang baik dan berkarakter. Agar terdidik secara maksimal maka peserta didik harus melakukan kebiasaan – kebiasaan yang baik. Sejak 2020 Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menggulirkan sebuah gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) . Gerakan tersebut digulir pemerintah dengan tujuan agar generasi muda sekarang tidak hanya terdidik secara akademik namun juga terdidik secara moral. Dengan hal itu, peserta didik akan terbiasa melakukan kebiasaan – kebiasaan yang baik melalui penguatan - penguatan dari pendidikan karakter yang diberikan guru. Kemandirian merupakan bagian dari hidup yang sudah pasti harus melekat dimasa seperti ini. Selain itu, kemandirian juga sangat berpengaruh terhadap kehidupan anak di kelanjutan hari saat ia sudah dewasa nanti. Karakter tersebut akan membuat anak menjadi siap untuk menghadapi kehidupan karena berbekal kemandirian sejak masih kecil salah satu yang bisa dilaksanakan adalah dengan melakukan pelatihan penggunaan aplikasi belajar.id untuk melatih karakter kemandirian siswa dan siswi di SDN Sidomulyo 1.

Kata Kunci : Karakter mandiri, aplikasi belajar.id, Interaktif Class

Abstact

This community service activity aims to overcome the problem of lack of understanding and information from the school community on the development of information technology, especially the e-learning platform that has been provided by the government. Where education itself has many functions, one of which is to familiarize students to become good individuals and have character. In order to be educated optimally, students must do good habits. Since 2020 the Ministry of Education and Culture (Kemendikbud) has launched a strengthening character education (PPK) movement. This movement was initiated by the government with the aim that today's young generation is not only educated academically but also morally educated. With this, students will get used to doing good habits through strengthening the character education provided by the teacher. Independence is a part of life that definitely must be attached in times like this. In addition, independence is also very influential on children's lives in the future when they are adults. These characters will make children ready to face life because armed with independence from a young age, one of the things that can be done is by training the use of the Belajar.id application to train the independence character of students at SDN Sidomulyo 1.

Keyword :Independent character, learning.id application, Interactive Class

PENDAHULUAN

Manusia diciptakan tuhan dalam sebuah kondisi yang lemah tak berdaya. Sehingga untuk menunjang hidupnya, manusia berbekal dengan potensi yang harus dikembangkan lagi agar mampumenjadi manusia yang utuh. Yang dimaksud manusia utuh adalah manusia yang berakal dengan baik. Pengembangan segala potensi tersebut butuh yang namanya proses. Proses tersebut dinamakan pendidikan.

"Menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasanabelajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatanspiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara".

Pendidikan sendiri memilikibanyak fungsi, yang salah satunya adalah membiasakan peserta didik agar menjadipribadi yang baik dan berkarakter. Aga terdidik secara maksimal maka peserta didik harus melakukan kebiasaan – kebiasaan yang baik. Sejak 2016 Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menggulirkan sebuah gerakan

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) . Gerakan tersebut digulir pemerintah dengan tujuan agar generasi muda sekarang tidak hanya terdidik secara akademik namun juga terdidik secara moral. Dengan hal itu, peserta didik akan terbiasa melakukan kebiasaan – kebiasaan yang baik melalui penguatan - penguatan dari pendidikan karakter yang diberikan guru.

Belajar.id adalah sebuah halaman web yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) dapat memudahkan siswa dan guru untuk mengakses kebutuhan belajar mengajar baik secara tatap muka maupun secara jarak jauh. Manfaat akun Belajar.id dapat dirasakan oleh siswa dari berbagai jenjang pendidikan Sedangkan Pendidikan karakter sendiri mempunyai arti yaitu penciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model, dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai –nilai universal (Berkowitz & Bier, 2005:7).Dalam artian lain, pendidikan karakter ini adalah suatu hal yang murni yang harus dijalani karena pada dasarnya semua guru memiliki tujuan sama dalam membentukkarakter suatu bangsa. Namun, tidak serta merta pendidikan karakter ini menjadi tanggungjawab dari pendidikan moral atau budi pekerti dan pendidikan Pancasila (Santika,2019: 79). Kementrian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) menyatakan bahwasannya ada delapan belas nilai dalam pendidikan karakter. Delapan belas karakter tersebut diantaranya adalah religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan atau nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, sertatanggungjawab. Permasalahan minim karakter sering berdampak pada perilaku maupun kehidupan sehari – hari terlebih pada masa kelangsungan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) ini. Sebagai bangsa yang baik demi untuk berkepanjangan, maka pola hidup yang kurang baik harus diperbaiki, agar generasi muda bangsa terselamatkan yang diharpkan dapat memiliki jiwa pribadi yang berkarakter baik, sesuai dengan karakter bangsa yang sudah melekat juga berkembang di Indonesia. Sehingga pendidikan karakter ini sudah harus ditanamkan mulai anak usia dini dan dikuatkan.Seiring membaiknya situasi pandemi covid 19, pemerintah Negara Indonesia sudah mulai memperbolehkan untuk Pembelajaran Tatap Muka (PTM) bagi wilayah yang memenuhi syarat pemerintah, yaitu wilayah PPKM level 3. Tatap muka saat belajar di masa PPKM ini dilakukan sesuai anjuran pemerintah. Guru kembali menjadi ujung tombak pada saat proses berlangsungnya belajar mengajar, sehingga harus totalitas dalam penyampaian materi dengan minimnya waktu pembelajaran tersebut. Meskipun pembelajarannya sudah boleh

dilakukan secara tatap muka namun terkadang seorang guru juga mempunyai keterbatasan dalam penyampaian materi. Sehingga, guru menghimbau pada saat pembelajaran di masa PPKM ini harus ada kerja sama antara orangtua bersama anaknya. Tentu saja hal ini juga tidak lengkap bila tidak dilengkapi dengan kemandirian. Kemandirian yang dimaksud disini adalah kemandirian belajar pada siswa SD.

Adapun kemandirin belajar dapat didefinisikan sebagai tindakan prakasa diri yang meliputi *goal setting* dan usaha – usaha pengaturan untuk mencapai tujuan, pengolahan waktu, serta juga pengaturanlingkungn fisik dan social (Kurniawan, 2020: 3). Selain itu juga dapat diartikan bahwa kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang dilakukan seseorang tanpa bergantung pada bantuan oranglain sebagai suatu peningkatan dalam hal pengetahuan, keterampilan, atau pengembangan prestasi yang diantaranya ada menentukan dan mengolah bahan ajar, waktu, tempat, dan memanfaatkan berbagai sumberbelajar (Hidayat, dkk. 2020: 149). Kemandirian belajar ini akan membuat individu memiliki inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan dari pihak lainnya dalam mencapai tujuan belajar. Artinya disini siswa yang punya kemandirian dalam belajar akan lebih kreatif dan lebih unggul daripada siswa yang belum ada inisiatif belajar dari dalam dirinyaa.

Kemandirian merupakan bagian dari hidup yang sudah pasti harus melekat dimasa seperti ini. Selain itu, kemandirian juga sangat berpengaruh terhadap kehidupan anak di kelanjutan hari saat ia sudah dewasa nanti. Karakter tersebut akan membuat anak menjadi siap untuk menghadapi kehidupan karena berbekal kemandirian sejak masih kecil. Dalam hal ini sekolah merupakan lembaga pertama yang berperan dalam pembentukan karakter anak (*Character Building*). Oleh karenanya, peran seorang guru disekolah itu sangat dominan sebagai suatu lembaga, yang dimana sekolah itu memiliki tanggungjawab akan bagaimana anak didik itu pintar dan cerdas serta memiliki karakter yang positif seperti apa yang telah diharapkan oleh para orangtua. Jika dari kecil ia tidak mandiri maka kedepannya akan selalu merepotkan karena bergantung pada orang lain. Namun disini pendidikan menjadi hal yang paling utama dan penting dalam usaha penumbuhan karakter kemandirian pada peserta didik itu sendiri. Dan guru berperanuntuk mengajarkan dan menguatkan sikap kemandirian kepada anak didiknya supaya anak didik tersebut dapat memiliki kemandirian yang matang. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti ingin menganalisis penguatan karakter mandiri di kelas II (dua) SDN Leminggir pada pembelajaran daring dimasa PPKM.

METODE

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, tim pengusul melakukan perumusan metode pelaksanaan PKM bagi guru Mitra 1 (SDN Sidomulyo) dan Mitra 2 (MI Mathlaul Ulum) adapun langkah-langkah metodepelaksanaan sebagai berikut Metode workshopdan Pelatihan Program Aplikasi Belajar.idUntuk Mendukung Gerakan Nasional *Transformation of Hybrid Learning Education Strategy Towards the Post-Covid 19 Pandemic Era (One Account For Various Activities Learn, Aplikasi Belajar.id) ,bagi guru SD.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menguraikan beberapa pengertian yang berkaitan dengan topic yang dibahas dengan demikian analisis yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut, Karakter mandiri menurut Hendro Widodo dalam penelitiannya membuktikanbahwa dengan melakukan pembiasaan dikegiatan sekolah setiap harinya itu akan berdampak positif untuk pembentukan karakter mandiri pada siswa. Penddikan karakter mandiri harus ditanamkan pada semua jenjang pendidikan, namun porsi yang lebih besar yaitu pada jenjang SD. hal tersebut itu karena siswa SD masih belum terpengaruhi oleh sifat – sifat yang kurang baik. Karakter mandiri menurut Dauvan (dalam Yusuf, 2006:81) terdiri dari tiga aspek perkembangan yaitu : Kemandirian emosi yaitu ditandai dengan adanyakemampuan remaja memecahkan ketergantungan dari orangtua dan individu dapat memuaskan kebutuhan kasih saying dan keakraban di luar rumahnya. Kemandirian berperilaku, yaitu kemampuan untuk mengambil keputusan , Kemandirian nilai yaitu kemandirian remaja dengan dimilikinya seperangkat nilai – nilai yang dikonstruksikan sendiri oleh remaja, menyangkut baik buruk, benar salah, atau komitmennya terhadap nilai – nilai agama. Platform belajar.id berguna untuk membantu peserta didik mengakses berbagai aplikasi pembelajaran untuk memudahkan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka atau jarak jauh. Untuk mengakses berbagai platform belajar digital di belajar.id, peserta harus memiliki akun pembelajaran. Pendidik, siswa, dan tenaga pendidik lain bisa menggunakan akun pembelajaran yang terdiri dari user ID dan kata sandi (password) untuk mengakses berbagai aplikasipembelajaran.

Melalui aplikasi belajar.id diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar mandiri kepada siswa Adapun kemandirina belajar dapat didefinisikan sebagai tindakan prakasa diri yang meliputi *goal setting* dan usaha – usaha pengaturan untuk mencapai tujuan, pengolahan waktu, serta juga pengaturan lingkungn fisik dan social (Kurniawan,

2020: 3). Selain itu juga dapat diartikan bahwa kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang dilakukan seseorang tanpa bergantung pada bantuan oranglain sebagai suatu peningkatan dalam hal pengetahuan, keterampilan, atau pengembangan prestasi yang diantaranya ada menentukan dan mengolah bahan ajar, waktu, tempat, dan memanfaatkan berbagai sumberbelajar (Hidayat, dkk. 2020: 149). Kemandirian belajar ini akan membuat individu memiliki inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan dari pihak lainnya dalam mencapai tujuan belajar. Artinya disini siswa yang punya kemandirian dalam belajar akan lebih kreatif dan lebih unggul daripada siswa yang belum ada inisiatif belajar dari dalam dirinya.

Gambar. 1: Dokumentasi pelaksanaan Abdimas

Kemandirian merupakan bagiandari hidup yang sudah pasti harus melekat dimasa seperti ini. Selain itu, kemandirian juga sangat berpengaruh terhadap kehidupan anak di kelanjutan hari saat ia sudah dewasa nanti. Karakter tersebut akan membuat anak menjadi siap untuk menghadapi kehidupan karena berbekal kemandirian sejak masih kecil. Dalam hal ini sekolah merupakan lembaga pertama yang berperan dalam pembentukan karakter anak (*Character Building*). Oleh karenanya, peran seorang guru disekolah itu sangat dominan sebagai suatu lembaga, yang dimana sekolah itu memiliki tanggungjawab akan bagaimana anak didik itu pintar dan cerdas serta memiliki karakter yang positif seperti apa yang telah diharapkan oleh para orangtua. Jika dari kecil ia tidak mandiri maka kedepannya akan selalu merepotkan karena bergantung pada orang lain. Namun disini pendidikan menjadi hal yang paling utama dan penting dalam usaha penumbuhan karakter kemandirian pada peserta didik itu sendiri. Dan guru berperanuntuk mengajarkan dan menguatkan sikap kemandirian kepada anak didiknya

supaya anak didik tersebut dapat memiliki kemandirian yang matang.

KESIMPULAN

Pelatihan Program Pembelajaran Platform Aplikasi Belajar.id Berbasis Interactive class (IC) *Untuk Mendukung Gerakan Nasional Transformation of Hybrid Learning Education Strategy Towards the Post- Covid 19 Pandemic Era (One Account For Various Activities Learn # Aplikasi Belajar.id) , setelah pelaksanaan* Program pelatihan ininantinya sangat membantu sekalikarena seperti yang kita tahu, bahwa ke lima mata pelajaran tersebutdidalamnya memiliki banyak konsepyang harus dipahami dan dihafal oleh siswa, dalam hal ini sebisa mungkin lima mata pelajaran tersebut bisa memberikan sebuah pengalaman belajar kepada siswa. Oleh karena itu. Sebuah solusi sudah ditawarkan dan akan dilaksanakan sebagai sebuah solusi konkrit yang dapat dilaksanakan, yang berupa pelatihan dan pendampingan bagi guru sekolah dasar berbudaya literasi tersebut. yang terimplementasi pada pada pada kelas atas yaitu kelas 4, 5 dan kelas 6 khususnya yang akan mengikuti Ujian Akhir Nasional sehingga Platform Aplikasi Belajar.id Berbasis Interactive class (IC) online akan sangat membantu siswa dalam mengasah dan menumbuhkan karakter kemandirian siswa dalam belajar pada saat pandemic covid 19.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pelaksana kegiatan Pengabdian Masyarakat ini berterima kasih kepada DRPM Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memberikan support kepada kami guna melaksanakan abdimas.

DAFTAR PUSTAKA

C. Asri Budiningsih .2010. Pendekatan Deep Dialogue and Critical Thinking. Jakarta:Universitas Indonesia.

Husamah. 2014. Pembelajaran Bauran Blanded Learning Terampil Memadukan Keunggulan Pembelajaran Face-to-face, E-learning Offline-Online dan Mobile Learning. Malang: Prestasi Pustaka Publisher

Jackson, Philip W. 1991. Handbook of Research on Curriculum. New York: MacMilllanPublishing Company

Jurnal Online Lentera pendidikan Setyawan Budi : 2017 denganjudul ”Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Di Era Distrubsi Budaya Dan Gadget”, Volume II Tahun 2016

Mantja, W. 2015. Rumah Baca Virtual Sebagai Bagian Dari Modernisasi Pendidikan.Malang: Elang Mas Media

Miles, M B dan Huberman, A. 2010. Blanded Clasroom di Era Pembelajaran Digital. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi. Jakarta: Universitas Indonesia.

Prayitno, Windhie. 2017. Implementasi Blanded Learning dalam Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Yogyakarta: Widyaiswara LPMP D.I Yogyakarta

Raka, I.I.D.G. 2015. Sistem Rumah Belajar: media social Platform Aplikasi Belajar.id Berbasis Interactive class (IC) pendidikan untuk implementasi smartELearning, Bandung:Rosdakarya

Raka, I.I.D.G. 2017. Media Pendidikan Untuk Implementasi Smart E-Learning Di Era Revolusi Industri 4.0, Bandung: Rosdakarya

Simarmata, Janner,dkk. 2016. Implementasi Model Pembelajaran Platform Aplikasi Belajar.id Berbasis Interactive class (IC) BlandedLearning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Prosiding Seminar Nasional Inovasi danTeknologi Informasi (SNITI)

Suhartono. 2016. Menggagas Pendekatan Blanded Learning di Sekolah Dasar. UPBJJUT Semarang. Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru (TING) VIII.

Sukoco, Prasetya Citra. 2016. Blanded Learning Dalam Pembelajaran. Malang: UniversitasNegeri Malang(Prosiding Seminar Nasion Profesionalisme guru).